Buku Paduan

Taman Doa

Keluarga Kesayangan Allah

Taman Doa
Keluarga Kesayangan Allah

Daftar Isi

- Profil Taman Doa..... 1
- Sejarah Taman Doa..... 8
- Logo Taman Doa..... 15

Buku Doa

- Pasewakan 1..... 16
- Pasewakan 2..... 18
- Pasewakan 3..... 20
- Pasewakan 4..... 22
- Pasewakan 5..... 25
- Pasewakan 6..... 27
- Pasewakan 7..... 30
- Pasewakan 8..... 33
- Pasewakan 9..... 36
- Pasewakan 10..... 39

Fasilitas Pendukung

- Sasana Berkah Dalem..... 42
- Replika Gapura Bajang Ratu..... 43
- Pelataran..... 44
- Sasana Prasetya Tunggal Urip..... 46
- Peturasan..... 47
- Air Ignatius..... 48
- Doa Air Ignatius..... 50
- Tirta Kama Suci..... 53
- Air Suci - Lingga Yoni..... 55
- Bale Dana Darma..... 56
- Kapel St. Damianus..... 57
- Makna Payung..... 69
- Persembahan Kasih bagi Keluarga Kesayangan Allah..... 70

Profil

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah dibangun di kompleks Kapel St. Damianus Plantungan, yang termasuk dalam wilayah Paroki St. Isidorus Sukorejo. Secara administratif pemerintahan terletak di Desa Jatinem, Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah dibangun di atas lahan dengan luas kurang lebih 1000 m^2, Taman Doa ini berada disisi bawah dari bangunan kapel, karena kondisi lahan kapel yang memang bertingkat.

Pembangunan
"Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah"
dimaksudkan untuk memberikan fasilitas
kepada umat dan para peziarah untuk berdevosi dan
berefleksi mengenai
panggilan kesucian hidup berkeluarga,
mengalami dan bersyukur atas kehadiran
dan penyertaan Allah
di dalam sejarah keluarga mereka masing-masing,
dan mohon berkat
agar mereka dapat semakin meneladan dan bersatu
dengan Keluarga Kudus Nazaret.

Kenapa Keluarga Kudus Nazaret?

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang membawa begitu banyak perubahan kehidupan manusia di berbagai segi kehidupannya. Kehidupan keluarga-keluarga tidak dapat terlepas dari berbagai dampak perubahan tersebut. Ada banyak keluarga tidak dapat menikmati perkembangan itu, atau bahkan menjadi korban darinya. Keluarga mengalami perpecahan karena berbagai tekanan sosial ekonomi yang berat. Sistem kemasyarakatan yang mengagungkan sisi keduniawian-materialistis semakin memperparah relasi kasih di antara mereka.

Pada sisi lain, banyak juga keluarga yang dapat berlayar dengan lancar dan bahagia di arus perubahan tersebut karena kokohnya tradisi nilai-nilai luhur dan mulia yang selalu dipegang kuat oleh setiap anggota keluarga yang ada, terutama karena adanya kemauan dan kesetiaan untuk mendasarkan hidup pribadi dan hidup bersama pada kasih manusiawi dan ilahi.

Dari dan di taman doa ini, baik secara pribadi maupun dalam kebersamaan, setiap anggota keluarga menyadari kembali dan bersyukur atas kehadiran kasih Allah di setiap peristiwa kehidupan keluarga. Di taman doa ini, anggota keluarga dapat memohon agar keluarganya menjadi keluarga kesayangan Allah, sebagaimana Keluarga Kudus yang hidup damai dan bahagia.

Semoga Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah juga menjadi sarana perwujudan dan pewartaan peradaban kasih di dalam kehidupan seluruh keluarga manusia, keluarga anak-anak Allah.

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah
memberikan ciri khas tersendiri
dengan menjadikan Keluarga Kudus Nazaret
sebagai orientasi utama dari semua doa ditempat ini.
Di Taman Doa
para peziarah dapat berdoa di sepuluh tempat doa
bertema khusus (pasewakan),
yang menggambarkan
beberapa peristiwa perjalanan hidup keluarga.

Pasewakan ?

Peziarah bisa berdoa di sepuluh pasewakan secara berurutan atau hanya memilih satu saja Pasewakan sesuai dengan suasana hati dan kebutuhannya.

Pasewakan adalah tempat untuk berdoa di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Kata Pasewakan berasal dari kata *sewaka* yang dalam bahasa Jawa berarti mengabdi atau menghamba. Pada zaman dahulu pasewakan juga diartikan sebagai pertemuan antara abdi dengan rajanya, sehingga *Pasewakan* di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah ini bisa diartikan sebagai pertemuan antara peziarah dengan Tuhan.

Di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah terdapat 10 Pasewakan yang menggambarkan peristiwa perjalanan kehidupan berkeluarga, antara lain:

1. *Allah Menguduskan Pernikahan Sebagai Sakramen* ***(Yoh 2: 1-11)***
2. *Allah Mencintai Manusia Sejak Dalam Kandungan* ***(Luk 1: 39-45)***
3. *Anak Adalah Anugerah Istimewa Dari Allah Kepada Keluarga KesayanganNya* ***(Luk 2: 1-20)***
4. *Anak Keluarga Kesayangan Allah Dididik dan Ditumbuhkan Dalam Kasih* ***(Luk 2: 41-52)***
5. *Allah Melibatkan Keluarga KesayanganNya Dalam Karya Penciptaan dan Penyelamatan Dunia* ***(Yoh 5: 17)***
6. *Allah Memberikan Teladan DiriNya Sebagai Makanan Bagi Keluarga KesayanganNya* ***(Mat 14: 13-21)***
7. *Keluarga Kesayangan Allah Hidup Dalam Kasih Sejati* ***(Luk 15: 11-32)***
8. *Allah Menyertai dan Menyelamatkan Si Sakit Dalam Keluarga KesayanganNya* ***(Mat 9: 18-26)***
9. *Kematian Tidak Dapat Memisahkan Kasih Allah Kepada Keluarga KesayanganNya* ***(Yoh 19: 25-27)***
10. *Keluarga Kudus Yesus, Maria, dan Yosef Adalah Teladan Utama Keluarga Kesayangan Allah* ***(Luk 2: 51-52)***

Di mana letak Goa Maria ?

Peziarah tidak akan menemukan Goa Maria di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah, karena Bunda Maria hadir bersama dengan Keluarga Kudus di dalam sebuah rumah sederhana, dan beraktivitas bersama sebagai sebuah keluarga.

Di mana letak Jalan Salib ?

Di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah tidak ada jalan salib karena permenungan dan doa berkisar pada kehadiran dan penyertaan Allah di dalam setiap dinamika kehidupan berkeluarga.

Taman Doa
Keluarga Kesayangan Allah
merupakan tempat ziarah
yang mengambil konsep Majapahit.

Majapahit merupakan kerajaan terbesar di nusantara, yang memiliki tingkat kebudayaan tinggi, sehingga budaya Majapahit sering dipergunakan sebagai inspirasi utama bagi kerajaan- kerajaan selanjutnya dan juga bangsa Indonesia.

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah berusaha mengangkat budaya Majapahit dalam perancangannya; bangunan, patung, elemen dekoratif lainnya, dan juga material bangunan dicoba untuk ditampilkan dengan nuansa Majapahit.

Sejarah

Keberadaan Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah tidak bisa lepas dari adanya Kapel St. Damianus Plantungan. Pada sekitar tahun 1980, Paroki St. Isidorus Sukorejo membuka karya pelayanan iman di sekitar daerah desa Jatinem, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Dengan terbentuknya komunitas umat Allah di daerah tersebut, maka diputuskanlah didirikan sebuah kapel kecil, sederhana, berbahan dasar kayu sengon di atas tanah perengan berbukit, yang dibeli dari Bapak Sarwadi. Kapel tersebut diberi nama kapel St. Damianus.

Pada tahun 2013, kondisi kapel St Damianus sudah sangat memprihatinkan: dinding kapel sudah miring dan berlubang, kuda-kuda penyangga atap sudah patah dan disangga dengan bambu, bagian teras kapel nyaris terpisah dari bagian utama gedung kapel, kursi dan altar kayu kapel juga sudah rapuh dimakan rayap dan usia.

Kondisi Kapel St. Damianus yang sudah rusak di beberapa bagian, tetapi masih tetap harus dipergunakan sebagai tempat ibadah

Lukisan dengan judul: "Dimanakah umatKu?", dengan setting Kapel St. Damianus sebelum direnovasi, karya Bpk. Ign. Sukmono.

Yang sangat luar biasa dan pantas dihargai adalah semangat dari sejumlah umat yang tinggal di Plantungan yang tidak lebih dari 20 orang dan Bendosari yang hampir sama, tetapi terus dengan setia memelihara dan mengembangkan iman mereka. Setiap bulan sekali merayakan ekaristi, dan mengadakan beberapa kegiatan iman di kapel yang berkondisi demikian tersebut. Mengingat semangat umat yang demikian besar, pada tahun 2014 diambil keputusan untuk merenovasi kapel secara total. Dengan penuh semangat umat Plantungan dan Bendosari mengumpulkan dana, bergiliran menyediakan makanan untuk para tukang bangunan, berjaga malam, bernovena, dan kegiatan-kegiatan yang lain dilakukan agar terwujudlah kapel St. Damianus yang baru. Semangat umat yang sedemikian besar tersebut juga telah menggetarkan hati begitu banyak donatur untuk bermurah hati membantu proses dan penyelesaian kapel St. Damianus tersebut.

Pada tanggal 14 Juni 2015 Kapel St. Damianus yang berkonsep dasar "Allah hadir di alam", diberkati oleh Mgr. Johannes Pujasumarta, Uskup Keuskupan Agung Semarang. Keberadaan kapel St. Damianus yang baru membuat umat di Plantungan dan Bendosari semakin mantap dan bangga dengan iman mereka. Keberadaan kapel tidak hanya membawa berkah kepada umat setempat, tetapi juga kepada siapa saja. Banyak donatur atau umat dari tempat lain juga berkunjung dan mendapatkan berkah melimpah sesudahnya. Beberapa keluarga yang mengalami keretakan atau menghadapi masalah yang berat, setelah berdoa di kapel St. Damianus tersebut dapat menyelesaikan permasalahan mereka di dalam Tuhan, dan keluarga mereka menjadi harmonis kembali.

Pada tahun 2017, Paroki Santo Isidorus Sukorejo merayakan rangkaian pesta: 90 tahun baptisan pertama, 60 tahun menjadi paroki, 40 tahun adanya Asrama Manik Hargo, dan syukur telah terbangunnya gereja dan kapel di paroki, wilayah, dan lingkungan sebagai sarana perjumpaan dan beribadat umat Allah. Rangkaian perayaan ini menyadarkan dan membangkitkan rasa "Syukur: Diutus Untuk Mewujudkan Peradaban Kasih" di dalam kehidupan bersama. Peradaban kasih akan dapat dimulai bila keluarga-keluarga hidup di dalam suasana kasih yang menyejahterakan, bermartabat, dan beriman mendalam. Oleh karena itu, umat Paroki St. Isidorus berketetapan hati untuk membangun Taman Doa "*Keluarga Kesayangan Allah*" seturut teladan Keluarga Kudus Tuhan Yesus, Bunda Maria, dan Santo Yosef.

Sebagai tanda kesungguhan dan ketetapan niat ini, umat Paroki St. Isidorus membangun suatu "*Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah*". Melalui taman doa ini, baik secara pribadi maupun dalam kebersamaan, setiap anggota keluarga menyadari kembali dan bersyukur atas pengalaman kasih Allah dalam dinamika hidup keluarga mereka. Mereka dapat memohon agar keluarganya menjadi keluarga kesayangan Allah, sebagaimana Keluarga Kudus Nazaret. Semoga Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah juga menjadi sarana perwujudan dan pewartaan peradaban kasih Allah di dalam kehidupan keluarga.

Selama masa renovasi Kapel St. Damianus ditemukan adanya cukup banyak sumber air di sekitar bangunan kapel, dan adanya faktor-faktor lain yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi suatu tempat peziarahan atau taman doa untuk kemajuan iman umat.

Pembentukan Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah juga menjadi jawaban dari salah satu permasalahan dasar yang berkembang di masyarakat yang sudah cukup lama didera oleh begitu banyaknya perpecahan dan kehancuran keluarga-keluarga karena faktor keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 30 Maret 2018, tepat pada hari Jumat Agung, setelah mendengarkan rencana pembangunan taman doa, Bapak Uskup Mgr. Robertus Rubiyatmoko tidak hanya memberikan persetujuan bahkan langsung mengambil inisiatif untuk meletakkan batu pertama. Padahal dana, tanah, gambar, kepanitiaan pembangunan taman doa belum ada. Akhirnya keluarga Bapak Sarwadi dengan murah hati menjual tanah yang dimiliki untuk dijadikan Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Mulai saat itulah, proses pembangunan taman doa dimulai.

Peletakan batu pertama oleh Mgr. Robertus Rubiyatmoko

Semoga perjalanan kehidupan
Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah
tidak hanya ditandai
atau bahkan berhenti pada urutan waktu,
tetapi lebih sebagai
sebuah pengkisahan
kesempatan berahmat perjalanan setiap jiwa,
keluarga, Gereja, dan masyarakat
menjadi Keluarga Kesayangan Allah.

Semoga kehendak suci Allah,
sebagaimana diwartakan
oleh Kristus dan GerejaNya,
untuk menjadikan
setiap manusia anak Allah
di dalam Kristus
dapat terwujudnyatakan.
Marilah kita wujudkan suatu peradaban kasih,
yang ditandai dengan
bertumbuh dan berkembangnya
setiap keluarga
sebagai keluarga kesayangan Allah.

"Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah"
bukanlah sekedar bangunan fisik,
tetapi menunjuk pada suatu peziarahan
setiap jiwa, keluarga, Gereja,
dan masyarakat untuk menjadi
Keluarga Kesayangan Allah.
Keindahan, kemajuan, dan kehebatan
Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah
terletak dalam perjuangan setiap anggota keluarga
untuk menjadi
Keluarga Kesayangan Allah.
Demikian juga mengenai kemundurannya
atau bahkan kehancurannya.

Logo

Makna Logo Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah

- Simbol keluarga kudus yang saling bergandengan, untuk menunjukkan satu keluarga yang utuh dan saling mendukung.
- Siluet Gapura Bajang Ratu, selain ingin menunjukkan bahwa Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah ini berkonsep Majapahit, juga karena Replika Gapura Bajang Ratu berada di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah sebagai gerbang masuk ke Area Doa.
- Dobel Padma berwarna putih berada di bawah kaki Yesus menyimbolkan kekudusan.
- Bentuk dua cincin menyimbolkan kesetiaan hidup berkeluarga.
- Warna yang dipergunakan adalah, Merah, Putih, dan Emas (kuning). Warna merah putih sering dipergunakan pada panji kerajaan Majapahit, juga mengartikan lambang kehidupan manusia yang tercipta dari air kehidupan orang tuanya, sehingga tercipta satu keluarga yaitu Keluarga Kesayangan Allah. Warna Emas menyimbolkan kemuliaan.

Pasewakan 01

"Allah menguduskan pernikahan sebagai sakramen"

Yoh 2;1-11

Pasewakan 1; terdapat Relief yang menggambarkan Perjamuan Pernikahan di Kana.

Merenung:

Tuhan mempersatukan suami-istri dalam kasih seumur hidup. Suami-istri menjadi tanda rahmat kasih Tuhan satu dengan yang lain. Suami menjadi tanda rahmat kasih Tuhan pada istrinya. Istri menjadi tanda rahmat bagi suaminya. Dalam usaha kita menjadi tanda rahmat kasih Tuhan satu sama lain, kepercayaan kepada pasangan kita menjadi unsur yang penting. Demikian pula sebagai sebuah keluarga hendaknya keluarga kita sungguh membiarkan Tuhan hadir dan berkarya dalam bahtera rumah tangga kita. Maria dalam peristiwa di Kana memberi kita warisan yang berharga ketika berbicara kepada para pelayan, "lakukan apapun yang Dia katakan kepadamu". Rasa percaya Maria dan berserah Maria pada Tuhan kita Yesus Kristus, menghadirkan mukjizat di Kana !

Mengingat:

Ingatlah... saat-saat Tuhan mempertemukan Anda, saat-saat Anda menjawab Ya, saat Anda mengucapkan janji perkawinan, saat menghayati janji tersebut terlebih di saat yang tidak mudah atau tidak sesuai harapan...dst. (suami istri bergandengan)

Marilah berdoa:

Pasangan: Allah Bapa yang penuh cinta, Engkau telah mempersatukan kami dalam ikatan perkawinan yang suci. Kami bersyukur atas segala pengalaman kami mengarungi bahtera keluarga. Segala suka-duka, untung dan malang, sehat dan sakit telah kami lalui dengan penuh kesetiaan, sehingga ikatan relasi kami semakin kokoh dan padu.

Bantulah kami agar kami selalu berjuang untuk mengusahakan kebahagiaan pasangan; sedia untuk saling berkorban, terus bersikap jujur dan terbuka, saling menopang bila menanggung beban, siap saling mengampuni bila suatu saat kami jatuh, serta dapat setia satu sama lain sampai mati.

Berkatilah kami agar kami dapat saling menguatkan dalam menghadapi tantangan dan godaan yang mengancam keutuhan kami. Semoga dari hari ke hari, perpaduan kasih kami semakin kuat, dan kami betul betul menjadi tanda dan sarana kehadiran kasihMu satu sama lain. Dan kelak , apabila kami di dunia telah selesai , perkenankanlah kami menikmati kebahagiaan abadi bersamamu.

Kami tidak lupa mohon berkat bagi pasangan-pasangan yang sedang mengalami pergumulan dalam menjalin relasi kasih mereka. Kobarkanlah semangat mereka dan kuatkanlah mereka untuk mempertahankan keutuhan keluarga mereka. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin

Anak: Ya Tuhan, kami bersyukur karena Engkau telah menguduskan kedua orang tua kami dalam satu ikatan suci, yakni perkawinan. Kami bersyukur atas perjalanan keluarga kami hingga pada hari ini. Tuhan, jika keluarga kami berada dalam situasi yang sulit ketika masalah datang dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya, ketika kami sering merasa cemas dan sedih, ketika kami sebagai sebuah keluarga kurang sukacita, tuntunlah kami ya Tuhan supaya mampu meneladan BundaMu dengan berkata, “Kami kehabisan angggur jiwa dan hati kami, kami akan lakukan ya Tuhan, apa yang Engkau katakan kepada keluarga kami.” Amin.

Bapa Kami ... Salam Maria... Kemuliaan..., Terpujilah

Pasewakan 02

Pasewakan 2; terdapat Relief yang menggambarkan peristiwa Maria mengunjungi Elizabeth.

"Allah mencintai Manusia sejak dalam kandungan"

Luk 1: 39-45

Merenung:

Anak adalah wujud cinta kasih Allah bagi keluarga dan sejak dalam kandungan Allah mencintainya. Allah menenunnya dalam kandungan seorang Ibu. Allah membentuknya tahap demi tahap hingga mencapai kepenuhan hidupnya. Karenanya, semua berasal dari kasih Allah, kehidupan manusia itu kudus sejak dari awal mulanya dan amat dicintai oleh Allah. Kisah kunjungan Maria ke Elisabet, saudarinya mempertegas kekudusan hidup manusia itu dan meneguhkan untuk menghargai dan memperjuangkan kehidupan, serta mengundang untuk mensyukuri karya kasih Tuhan itu.

Mengingat:

Tengoklah situasi keluarga-keluarga terkait kehadiran anak. Ada yang menanti tanpa bertepi? Ada yang harus menanti lama, Ada yang tidak menghendakinya , Ada yang sangat menanti tapi tak mampu menghidupi, dll. Lalu lihat diri anda dan anak-anak anda satu persatu? Rasakan dalam-dalam betapa Kasih Tuhan luar biasa atas kehadiran anak - anak dalam keluarga anda.

Marilah Berdoa:

Allah Bapa , Sang Penyelenggara kehidupan. Semuanya ada dalam rengkuhan penyelenggaraan-Mu. Syukur kami haturkan atas segala penyelenggaraan kasih-Mu atas keluarga kami. Kami mengucap syukur atas panggilan untuk ambil bagian dalam karya kasih penciptaan-Mu; atas anugerah kesuburan dalam keluarga kami. Satu demi satu anak, buah cinta-Mu, Engkau hadirkan dalam keluarga kami, semuanya membawa suka cita dan kebahagiaan bagi keluarga kami.

Berkatilah kami agar menjadi orang-orang yang merawat dan memperjuangkan kehidupan bagaimana pun jalan yang mesti kami tempuh. Bantulah kami untuk menyingkirkan jauh-jauh dari kehendak dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak-Mu. Ampunilah kami sebagai orang tua jika kami pernah menolak kehadiran anak-anak kami. Dan bukakan serta sembuhkanlah hati anak-anak untuk mampu memaafkan orang tua yang pernah menolak kehadiran mereka sejak masa kandungan.

Ya Tuhan, bantulah keluarga kami agar menjadi lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan manusia baru yang akan lahir dalam keluarga kami. Berkatilah keluarga-keluarga yang sampai detik ini masih mendambakan kehadiran buah hati mereka dan dengarkan apa yang menjadi kerinduan keluarga ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin

Bapa kami... Salam Maria... Kemuliaan..., Terpujilah...

Pada Pasewakan 2 tersedia tanaman "parijoto" yang dalam bahasa latin disebut "Medinilla speciosa", buah ini bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan serta dapat menguatkan kandungan.

Pasewakan 03

Pasewakan 3; terdapat Patung berukuran setengah manusia yang menggambarkan peristiwa kelahiran Yesus dengan setting lingkungan berupa reruntuhan bangunan candi.

"Anak adalah anugerah istimewa dari Allah kepada keluarga kesayanganNya"

Luk 2:1-20

Merenung

Bagi sebuah keluarga, anak adalah bukan sekedar buah cinta, namun anak adalah anugerah istimewa dari Allah. Artinya kehadiran Anak dalam keluarga adalah pemberian cuma-cuma dari Allah, berkat cinta Allah kepada keluarga.

Karenanya, orang tua tidak hanya tak bisa memilih tetapi juga tidak bisa menentukan anak macam apa yang akan diterimanya: apakah ia berkulit kuning , putih atau hitam; apakah ia akan berambut lurus atau ikal, apakah ia akan terlahir utuh atau mempunyai kebutuhan khusus, dan lain-lain. Orang tua hanya dalam posisi menerima apa pun yang akan diberikan oleh Tuhan kepada mereka serta percaya bahwa anak adalah pemberian yang terbaik dan istimewa dari Allah. Maka, semua anak adalah istimewa, semuanya sudah ada dalam penyelenggaraan dan rancangan-Nya yang indah buat anak itu maupun buat kedua orangtuanya. Baik keluarga maupun Anak dikehendaki oleh Allah untuk sesuatu yang besar dalam hidupnya. Ketika orang tua dan anak bersama, ini adalah tanda bahwa kita menghargai kehidupan, tanda bahwa ada budaya harapan: saling peduli orang tua dan anak. Tanda kehidupan, tanda penghormatan terhadap kehidupan, cinta untuk kehidupan, tanda membuat kehidupan tumbuh ini adalah tanda kehadiran Tuhan dalam keluarga kita.

Mengingat:

Pandanglah satu persatu anak-anak yang dianugerahkan pada Anda? Bagaimana anda menerima kehadirannya dalam keluarga anda? Adakah rasa syukur dan suka cita ? Bagaimana anda memperlakukan mereka satu persatu? Apakah anda memperhatikan mereka semua dengan cinta dan perhatian yang sama? Apakah ada anak Anda yang kehadirannya anda tolak? Adakah sikap dan cara pandang yang perlu diubah dalam cara anda mengasihi mereka, dll.

Marilah Berdoa

Allah Bapa yang mahamurah, sembah sujud, dan hormat kami haturkan kepadaMu. Puji dan syukur kami atas augerah demi anugerah yang Engkau berikan bagi keluarga kami selama ini. Kami percaya cintaMu dari dulu, sekarang dan yang akan datang adalah tidak akan berubah. Engkau mengerti apa yang menjadi harapan-harapan dan dambaan kami, kami percaya Engkau pun pada akhirnya akan memberikan apa yang terbaik bagi keluarga kami. Syukur atas anak-anak yang telah dan akan Engkau anugerahkan kepada keluarga kami. Syukur pula atas kehadiran orangtua yang melahirkan dan membesarkan kami. Kami percaya Engkau mengerti segala dambaan dan kerinduan kami yang terdalam dan akan menganugerahkan pemberian terbaik-Mu bagi keluarga kami.

Berkenanlah kiranya Engkau hadir dan tinggal di tengah pergulatan kami. Kami mohon berkat-Mu untuk dapat meneladan kesederhanaan, ketaatan dan kesetiaan Keluarga Kudus Nasaret dalam usaha kami untuk saling memberikan perhatian dan cinta yang tulus dan bernyala-nyala dalam peziarahan keluarga kami. Kami persembahkan seluruh suka-duka, keberhasilan maupun kegagalan , saat sehat maupun sakit , agar kami dapat hidup sebagai keluarga kesayangan-Mu yang penuh kasih, suka cita dan damai. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin .

Pasewakan 04

"Anak Keluarga Kesayangan Allah dididik dan ditumbuhkan dalam kasih"

Luk 2:41-52

Pasewakan 4; terdapat patung berukuran setengah manusia yang menggambarkan peristiwa Yesus sedang mengajar di Bait Allah.

Merenung:

"Orang tua tidak boleh mengucilkan diri dari kehidupan anak-anak mereka. Sudah waktunya bagi para ayah dan para ibu bersama-sama untuk keluar dari pengasingan karena telah mengasingkan diri dari pendidikan anak-anak. Saatnya kini orang tua mengambil kembali peran pendidikan anak-anak mereka," Paus Fransiskus

Dari perkataan Paus ini, kita diingatkan bahwa mendidik anak-anak adalah tugas pertama dan utama dari para orang tua, para pasangan suami-istri. Anda sebagai orangtua adalah sosok pertama dan utama yang memberikan pendidikan kepada anak anda. Andalah motivator pertama bagi anak Anda untuk menentukan tujuan hidupnya. Sebagai pasangan kristiani, di hadapan altar, imam, dan umat, kita dengan kemerdekaan, telah mengucapkan janji (mendidik anak) perkawinan ini. Namun, sering kali dengan berbagai alasan, kita menyerahkan serta melemparkan tangung jawab pendidikan anak kepada sekolah-guru dan ironisnya sering kali pula sekolah-guru yang kita kenai beban tanggung jawab ini, kita cela serta secara arogan kita koreksi. Anak menjadi pemuas ego kita orang tua dan investasi atas ketakutan kita akan masa depan, anak menjadi sandera.

Tak disangkal pula sebagaimana yang dikatakan oleh Paus Fransiskus bahwa keluarga (orang tua) mengalami tuduhan otoriterisme, favoritisme, konformisme, dan penindasan afektif yang menghasilkan konflik dari para "pakar". Di sini tampak ada tegangan dalam pendidikan anak-anak kita, tidak ada untuk dialog, tidak ada harmonisasi, tidak ada saling mendukung, kolaborasi, antara keluarga dan agen pendidikan yang lain. Kita orang tua merasa bingung dengan berbagai tuntutan dan "lumpuh" karena takut melakukan kesalahan.

Pendidikan tidaklah secara sempit diartikan menyekolahkan anak. Pendidikan anak mencakup seluruh dimensi tidak hanya aspek kognitif tetapi juga hal-hal yang terkait pembentukan karakter dan iman anak yakni sikap-sikap, nilai-nilai, keseluruhan norma yang berlaku dalam hidup bersama. Pendidikan semacam ini dimulai sejak dini dan dilakukan secara berulang-ulang , lewat pembiasaan yang terus menerus dalam kehidupan konkret, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan /habit dan akhirnya membetuk sikap, watak dan karakter. Oleh karena itu, Anda sebagai orang tua tidak hanya mendidik lewat kata-kata atau bicara saja, tetapi yang lebih penting adalah memberikan teladan kepada anak-anak Anda. Teladan kasih yang ditunjukkan dengan setia pada tanggung jawab sebagai orang tua dan kegembiraan dan bangga menjadi orang tua apapun situasinya. Seperti pengalaman Maria dan Yosef yang bersemangat pergi ke Yerusalem pada Hari Raya Paskah saat Yesus berumur 12 tahun, di saat yang sama pula menyimpan segala perkara dalam hatinya (lelah, cemas, takjub) ketika akhirnya menemukan Yesus.

Mengingat

Ingat kembali bagaimana Anda mendidik anak-anak Anda? Apakah dalam mendidik anak Anda jalan sendiri-sendiri, atau dalam kesatuan gerak? Apakah anda memberikan prioritas waktu buat mendidik anak-anak Anda? Apakah anda menciptakan kebiasan-kebiasaan baik dalam keluarga Anda seperti: berkata sopan, mengucap terima kasih dan memberi apresiasi, doa teratur, bangun pagi, tidak menunda, meminta maaf, mengampuni, dll? Bagaimana suasana keharmonisan dan keutuhan dalam Keluarga Anda, yang menjadi lingkungan kondusif bagi terjadinya pendidikan anak? Tengok pengalaman sebuah keluarga yang anda kenal yang memberikan contoh terbaik dalam mendidik anak-anak mereka? Lihat juga kesalahan kesalahan yang sering dilakukan oleh keluarga dalam hal mendidik anak ini? Apakah ada cara pandang , cara hidup, cara mendidik Anda yang perlu diperbarui demi memberikan pendidikan terbaik bagi Anak Anda dalam keluarga Anda?

Marilah Berdoa

Allah yang mahacinta, kami bersyukur atas panggilan menjadi orang tua. Engkau memberikan tanggungjawab kepada kami , para orang tua untuk menjadi pendidik yang utama dan pertama. Puji syukur atas kepercayaan yang Kau berikan kepada kami untuk mengasuh mereka kepada kebijaksanaan-Mu. Terima kasih atas segala bantuan, penyertaan, bimbingan-Mu selama ini dalam menjalankan panggilan kami sebagai orangtua. Jagalah anak-anak kami agar semakin menyerupai Yesus yang semakin besar semakin bertambah hikmatNya, semakin berkenan padaMu dan hidup berguna bagi sesama.

Tuntunlah anak-anak kami agar menjadi orang kristiani yang sejati . Bantulah mereka menekuni tugas mereka dengan penuh semangat dan tanggungjawab, lindungilah mereka dari segala mara bahaya. Terangilah mereka dalam memilih jalan hidup yang selaras dengan kehendakMu.

Semoga mereka setia dalam jalan hidup yang telah mereka pilih dan tetap menjadi pribadi-pribadi yang penuh pengabdian kepadaMu dan kepada sesama dan masyarakat. Berkenanlah kiranya Engkau mendampingi mereka bila mengalami kesulitan-kesulitan, sehingga jangan sampai lemah semangat dan putus asa.

Kami mohon berkatMu bagi anak-anak yang terpaksa berpisah dengan orang tua, lalu mengikuti orang tua asuh. Semoga mereka pun mendapatkan kasih yang mereka perlukan. Kami berdoa pula bagi anak anak yang karena berbagai sebab tidak memperoleh bimbingan selayaknya. Peliharalah mereka dan bantulah kami agar dapat turut serta mendampingi mereka. Akhirnya kami berdoa bagi anak- anak yang terlantar dan gagal. Sudilah Engkau membangkitkan kasih dalam hati setiap orang agar mau membantu mereka meraih masa depan mereka.

Bapa Kami... Salam Maria.... Kemulian...,Terpujilah...

Pasewakan 05

Persembahan Kasih
dari
Keluarga D-D

"Allah melibatkan keluarga kesayanganNya dalam karya penciptaan dan penyelamatan dunia"

Yoh. 5:17

Pasewakan 5; terdapat patung berukuran setengah manusia yang menggambarkan peristiwa Yesus sedang bekerja bersama para petani.

Merenung:

Pada saat penciptaan, manusia diciptakan Allah secitra dengan diriNya. Manusia pun diserahi mandat untuk mengelola bumi (bdk Kej.2:15). Dengan ini, manusia hendaknya menyadari bahwa manusia dipanggil untuk menjadi rekan kerja Allah. Bekerja dengan demikian menjadi jawaban atas panggilan Allah. Jelas bahwa bekerja menjadi hakekat manusia. Dengan tenaganya, manusia memberikan sumbangan mewujudkan rencana Tuhan di bumi. Hingga kini, Allah terus bekerja untuk menyelamatkan manusia dan dunia dan manusia diharapkan tidak berhenti untuk membangun dunia menjadi lebih baik. Demikianlah Yesus berkata: **"Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga"(bdk .Yoh 5:17).**

Selain itu, bekerja adalah sebuah kewajiban karena Tuhan menghendaki dan demi mempertahankan dan mengembangkan kemanusiaan manusia. "Jika seseorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan" (2 Tes 3:10, Bdk. 1 Tes 4:11). Dalam bekerja, manusia keluar dari dirinya, memperhatikan sesama, terutama keluarga bahkan seluruh umat manusia (*Laborem* Exercens 16).

Maka, mesti diingat bahwa pekerjaan memang untuk manusia, tetapi manusia bukan untuk pekerjaan (bdk.LE.9). Dengan bekerja, manusia belajar mengolah sumber daya, meninggalkan diri sendiri, dan menjangkau segala hal di luar dirinya. Lewat kerja, kita, manusia melihat bahwa diri dan keluarga kita lebih berharga dari pada barang-barang yang kita miliki (*Gaudium et Spes* 35). Maka, kerja manusia adalah sesuatu yang baik dan bernilai, manusia menjadi lebih manusiawi lewat bekerja (*LE* 9).

Mengingat

Apakah Anda secara sadar membimbing anak Anda menjadi : pribadi yang tahu dan mau bekerja? Pribadi yang pantang menyerah? Seorang pekerja keras dalam hidupnya? Pribadi yang penuh totalitas dalam melaksanakan tanggungjawabnya, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaannya? Pribadi yang bekerja bukan hanya demi uang, tetapi demi membuat dirinya menjadi lebih manusia? Pribadi yang bekerja untuk berkarya, demi menghasilkan sesuatu yang berguna bagi sesama dan dunia sekitarnya? Apa yang anda sebagai orang tua ***telah lakukan*** *? Apa yang* ***sedang Anda lakukan****? Apa yang* ***akan Anda Lakukan*** *pada anak-anak Anda?*

Marilah Berdoa

Ya Bapa yang maha kasih, puji syukur kami haturkan kepada-Mu karena Engkau memanggil kami untuk terlibat dalam karya penciptaan dan karya penyelamatan-Mu. Kami bersyukur karena Engkau beri kesempatan membimbing anak-anak kami bagaimana menjadi pribadi yang sedia bekerja demi sesuatu yang berguna bagi sesama. Pimpinlah hati, pikiran dan tangan kami agar dalam Dikau saja kami memulai melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan kami. Semoga kami dapat menjadi teladan baik dalam melaksanakan pekerjaan kami sesederhana dan sekecil apa pun bagi anak anak kami. Berkatilah anak anak kami agar menjadi pribadi yang bekerja dalam iman, pengharapan dan kasih demi sesuatu yang luhur dan mulia. Semoga segala kesulitan tidak melemahkan kami, dan hasilnya tidak menyesatkan kami. Sebagaimana dahulu Engkau menyertai Yusuf, sehingga selalu berhasil dalam pekerjaannya, sertailah kami juga dalam pekerjaan ini. Semua jerih payah yang akan kami jumpai, kami persatukan dengan pengorbanan Yesus Kristus yang hidup bersama Engkau, kini dan sepanjang masa. St. Yosef , contoh kesabaran doakanlah kami. St. Yosef, contoh kesederhanaan dan teladan kaum pekerja, doakanlah kami.

Bapa kami … Salam Maria….., Kemuliaan…,Terpujilah …

Pasewakan 06

Persembahan Kasih
dari
Keluarga D-D

"Allah memberikan teladan diri-Nya sebagai makanan bagi keluarga kesayanganNya"

Mat.14:13-21

Pasewakan 6; terdapat sebuah patung yang penuh dengan makna simbolisasi dengan tema "5 roti dan 2 ikan" di dalam satu kesatuan.

Merenung:

Mukjizat Lima Roti Dua Ikan ini menunjuk kepada Yesus sebagai makanan. Ia bagaikan roti yang siap dipecah-pecah, dibagi-bagi dan dimakan. Hal itu nyata dalam pemberian diri dan hidup Yesus secara total bagi keselamatan manusia. Pemberian diri Yesus tersebut menunjukkan disposisi hati Tuhan yang selalu berbelas kasih bagi kebaikan orang banyak. Oleh Gereja, pemberian diri Yesus dilestarikan dalam perayaan Ekaristi yang dilambangkan dengan Roti dan Anggur. Kepada kita dan keluarga yang kita cintai, Tuhan memberikan roti Ekaristi yang telah dipilih, diberkati, dipecah pecah dan dibagi bagikan kepada dunia. Bersama keluarga, kita diutus untuk menghayati hidup ekaristis. Seperti perintah Yesus kepada para muridNya: "Kamu harus memberi mereka makan". Kita diutus untuk bertanggungjawab terhadap kehidupan bersama, bukan malah cuci tangan, atau menyuruh orang yang membutuhkan pergi. Konkretnya, setiap dari kita harus tergerak untuk berbuat baik dan mau berkorban mempersembahkan hidup kita bagi kebaikan sesama. Hidup kita harus siap dipecah-pecah dan dibagi-bagi. Bila kita sedia mempersembahkan hidup kita , Tuhan akan mampu melakukan karya yang luar biasa dari sesuatu yang biasa-biasa saja. Sedikit yang kita miliki dapat dijadikan berkelimpahan apabila dipersembahkan kepada Tuhan dan diberkati oleh-Nya.

Mengingat

Menggelar kembali seluruh pengalaman hidup keluarga Anda dan menemukan pengalaman dikasihi oleh Tuhan melalui pemberian diri orang orang di sekitar Anda. Mungkin anda akan menemukan ternyata Tuhan tidak pernah membiarkan Anda berjuang sendiri. Dalam situasi sesulit apa pun, Tuhan selalu turun tangan dengan berbagai macam cara dan dengan cara yang kadang sulit dipahami. Menyadari betapa besar Kasih Tuhan yang luar biasa dalam hidup keseharian keluarga anda sampai detik ini, kiranya hal itu menggerakkan Anda untuk mempersembahkan segala apa yang Anda miliki (potensi, bakat, kemampuan, kelebihan, hati, pikiran dan bahkan hidup Anda) agar dipakai oleh Tuhan untuk menyalurkan kasihNya. Bukan saja untuk keluarga Anda sendiri, tetapi terlebih untuk orang-orang yang membutuhkan (KLMTD: Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir, dan Difabel).

Marilah Berdoa

Allah Bapa yang penuh belas kasih**.** Puji syukur atas segala kebaikan demi kebaikan yang kami terima selama ini. Engkau tidak pernah sejengkalpun meninggalkan kami. Di saat saat hidup kami terasa amat berat untuk ditanggung, dengan berbagai cara, Engkau membimbing , menguatkan dan menolong kami. Bahkan saat ini pun, kami percaya Engkau terus melindungi dan menopang kami dengan segala bantuan yang amat kami perlukan pada saatnya. Saat paceklik, saat sakit, saat kekurangan, saat terjadi kesalahpahaman, saat semuanya terasa tidak mudah, Engkaulah yang menjadi andalan hidup keluarga kami. Di dalam Engkau kami menemukan penghiburan ketika berduka, perlindungan ketika dianiaya, kekuatan ketika terbeban oleh berbagai pencobaan, dan terang di saat kami ragu dan dalam kegelapan. Percaya akan segala kemurahan dan kebaikanMu, kami berlutut memohon kepadaMu… (*sebutkanlah permohonan Anda*).

Curahkanlah Roh KudusMu dalam keluarga kami, agar kami semua bertumbuh menjadi orang orang yang tahu bersyukur dan berterima kasih. Tidak hanya itu, tetapi terlebih kami semua senantiasa memiliki hati untuk berbagi anugerah kepada sesama kami yang kurang beruntung. Jadikanlah hidup kami menjadi berkah bagi sesama , sehingga sesama kami pun mengalami pengalaman Engkau cintai dan perhatikan. Jauhkanlah dari segala sikap egois dan tidak peduli, tetapi sebaliknya suburkan belaskasih dan kepedulianMu dalam hati kami, sehingga di mana pun kami melihat penderitaan dan kedukaan sesama , kami tidak tinggal diam dan mau berkorban demi meringankan derita sesama. Demi Kristus , Tuhan dan pengantara kami.

Bapa kami... Salam Maria ... Kemuliaan... Terpujilah...

Pasewakan 07

Pasewakan 7; patung berukuran setengah manusia yang menggambarkan peristiwa pulangnya si anak bungsu yang disambut bahagia oleh bapanya.

"Keluarga kesayangan Allah hidup dalam kasih sejati"

Luk 15:11-32

Merenung

Dalam perumpaan tentang anak yang hilang digambarkan mengenai kasih seorang Bapa kepada anak-Nya. Walaupun telah meninggalkan Bapanya, namun Bapa tidak berhenti berharap dan berbaikan kembali dengan anakNya. Allah itu seperti Bapa dalam perumpamaan ini. Dia begitu mengasihi kita dan tidak akan membiarkan kita untuk mengambil jalan yang salah. Kalau toh kita menempuh jalan salah, kegembiraan Allah adalah ketika kita kembali kepadaNya. Di sinilah kasih Tuhan itu tidak berubah, sekalipun manusia sering melukai hati Tuhan dengan mengejar kesenangannya sendiri, namun Tuhan tetap peduli dan cinta. Ia tidak membiarkan ada satu manusia pun yang hilang. Dalam kasihNya, Tuhan itu selalu ***gemati*** (merawat baik baik yang ada) dan ***open*** (tak membiarkan ada yang tercecer).

Sedemikian besar kasihNya kepada kita manusia, sampai Allah mau turun menjadi manusia dalam diri Yesus , bahkan mau menderita sengsara , wafat dan bangkit untuk keselamatan kita.

Setiap keluarga kristiani disatukan dan diikat dalam kasih sejati. Kasih sejati itu adalah kasih sebagaimana Allah mengasihi kita, yakni kasih sebagaimana ditunjukkan oleh Yesus sendiri dalam Salib. Dengan demikian, kasih sejati adalah kasih yang tidak hanya dalam kata-kata, tetapi terlebih diwujudkan dalam tindakan memberi diri dan hidup sampai pada titik pengorbanan yang sehabis habisnya pada orang yang dicintainya. Jadi keluarga yang hidup dalam kasih adalah keluarga yang dirajut dalam relasi kasih yang sedemikian kuat sehingga masing masing pihak tidak mementingkan diri sendiri, tetapi selalu mementingkan orang lain, mengusahakan kebahagiaan orang lain (pasangan dan anak-anak, dll). Itu semua dilakukan tanpa syarat dan tidak berkesudahan betapa pun mendapat tanggapan yang tidak sepadan.

Di sanalah akan muncul kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, tidak cemburu, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita terhadap penderitaan sesama, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu, dst . Praktek semacam inilah yang memang menjadi warna kehidupan sehari-hari keluarga kesayangan Allah, sehingga siapa pun dapat mencontoh dan meneladaninya dalam kehidupan mereka. Keteladanan dalam sikap menghormati, mengayomi, mengasihi, peduli, merawat dan berempati yang dilakukan dengan segala ketulusan dan tanpa syarat menjadi sumber inspirasi keluarga kita.

Mengingat

Coba tengok kehidupan keluarga Anda? Apakah cinta yang mempersatukan keluarga Anda itu makin bernyala terang atau sebaliknya makin pudar seiring berjalannya waktu? Apakah relasi cinta Anda menjadi relasi cinta bersyarat? "Saya mencintai kamu kalau kamu memberikan….."? Kasih semacam inilah yang membuat banyak pernikahan tidak dapat bertahan lama, sebab kasihnya adalah kasih yang egois. Kalau demikian, seberapa besar Kasih Allah mengalir dalam hidup Anda dan keluarga Anda? Tuhan mau kita mengasihi dengan kasih-Nya yang tak bersyarat dan tanpa melihat kekurangan atau pun kesalahan mereka. Apakah Anda mengasihi pasangan Anda meski sudah tua, sakit-sakitan, dan tidak punya penghasilan? Apakah Anda mengasihi anak –anak Anda walaupun mereka tumbuh dewasa dan tidak lagi mau mendengar nasehat Anda? Bila anda mengizinkan Tuhan menjadi pusat dalam hubungan keluarga Anda, Tuhan mengikat hubungan Anda dengan kasih-Nya dan membantu anda untuk dapat memiliki kasih yang mau berkorban dan tanpa syarat apapun.

Marilah Berdoa

Allah Bapa yang Maha Pengasih dan Penyayang. Syukur kami ucapkan kepadamu karena Engkau telah memberi kami keluarga teladan, yakni keluarga kudus Nazaret, yang anggota-anggotanya sangat takwa dan penuh kasih satu sama lain. Semoga keluarga kami dapat meneladan keluarga Kudus di Nasaret dan bertumbuh menjadi keluarga Kristiani yang sejati yang dibangun atas dasar iman dan kasih: kasih akan Dikau dan kasih antar semua anggota keluarga. Ajarilah kami hidup menurut Injil, yakni: rukun, ramah, bijaksana, sederhana, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling membantu dengan ikhlas. Hindarkanlah keluarga kami dari salah paham dan perselisihan. Sertailah keluarga kami dalam suka duka kehidupan dan tabahkanlah bila kami sekeluarga menghadapi masalah-masalah.

Bantulah kami agar tetap bersatu-padu dan sehati sejiwa; hindarkan kami dari perpecahan dan percecokan. Jadikanlah keluarga kami batu yang hidup untuk membangun Gereja-Mu yang rukun dan harmonis. Semoga keluarga kami selalu setia dalam kasih, kendati harus menghadapi aneka tantangan.

Ya Bapa, kami berdoa pula bagi keluarga yang sedang dilanda ketidakharmonisan. Dampingilah mereka agar mereka tidak kehilangan harapan dan semangat untuk membangun kembali keutuhan keluarga. Mampukan mereka untuk bisa menerima pasangan apa adanya dan memiliki keterbukaan hati untuk saling mengampuni dan membangun kepercayaan kembali . Jadikan tali ikatan cinta mereka semakin kuat setelah melewati berbagai dinamika pengalaman dalam menghidupi cinta di antara mereka. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

Bapa Kami... Salam Maria... Kemuliaan..., Terpujilah...

Pasewakan 08

Pasewakan 8; terdapat patung berukuran setengah manusia yang menggambarkan peristiwa Yesus sedang mengunjungi orang sakit.

"Allah menyertai dan menyelamatkan si sakit dalam keluarga kesayanganNya"

Mat.9: 18-26

Merenung:

Melalui sosok Yesus yang menyembuhkan orang-orang sakit dan lemah, kita mengenal Allah yang rindu untuk mendekati umat-Nya dan menjalin hubungan penuh kasih tanpa jarak dengan umat-Nya. Kita mengenal Allah yang tidak hanya merasakan penderitaan umat-Nya: kebingungan, kesedihan, kehausan, keputusasaan, kelelahan, ketakutan, tetapi juga yang dibalut dalam kasih sayang dan keinginan untuk memperbaiki keadaan. Dalam diri Yesus yang menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati itu, kasih sayang Allah yang penuh "***compassion "(belarasa terhadap penderitaan sesama).***

Kita percaya bahwa Allah yang sama terus menyertai kita dengan kasih sayang-Nya. Ia mengerti dan dapat merasakan apa yang menjadi kegelisahan, kegalauan dan derita kita, bahkan ia pun tidak tinggal diam dan tergerak berbuat sesuatu yang terbaik demi membebaskan segala beban beban kehidupan keluarga kita. Yesus pernah berkata: bukan orang sehat yang memerlukan seorang dokter, tetapi orang sakit. Iman akan Tuhan yang penuh empati dan belarasa kepada kita yang sedang menderita inilah yang mampu memberikan kekuatan dan penghiburan bagi siapapun yang putus asa, yang sedang bersedih, susah dan butuh perhatian.

Mengingat

Mengingat satu demi satu pengalaman ditolong dan dibebaskan oleh Tuhan dari berbagai persoalan baik yang berat maupun ringan, besar maupun kecil dalam keluarga Anda, dan rasakanlah perasaan yang menyertainya. Sadarilah dan kenalilah beban-beban kehidupan apa saja yang sedang dan masih Anda panggul dan hadapi dalam keluarga Anda . Kira-kira apa yang akan Anda sampaikan kepada Tuhan pada saat ini terkait dengan beban–beban kehidupan keluarga Anda tersebut? Temukan apa ada di antara anggota keluarga Anda dan sanak-saudara Anda yang sedang berbeban berat ?, dan Apa yang sudah Anda lakukan terhadap mereka?

Marilah Berdoa

Allah Bapa yang maha pengasih dan penyayang, puji dan syukur kami haturkan kepadaMu. Selama kami menjalani hidupi bahtera keluarga, segala persoalan, beban, kesulitan, kesusahan, sakit yang kami alami ternyata satu persatu dapat kami lalui. Dalam semuanya itu, kami mengalami bahwa itu semua terjadi berkat campur tangan-Mu, berkat kasih penyertaan-Mu. Engkaulah yang menguatkan kami di tengah ketidakberdayaan kami. Engkaulah yang menumbuhkan harapan ditengah redupnya asa kami. Engkaulah yang memberikan hiburan di saat saat kritis itu, sehingga kami terus mampu melaluinya betapapun berat beban yang mesti kami panggul.

Berkatilah keluarga kami, sehingga pengalaman syukur ini bukan membuat kami sombong dan berbangga hati, tetapi justru menggerakkan kami untuk mau berempati, berbelarasa dengan sesama kami yang menderita. Suburkanlah cara hidup dan semangat kepedulian ini dalam keluarga kami, sehingga keluarga kami dapat memancarkan kegembiraan/sukacita, pengharapan dan kekuatan bagi siapa pun dalam duka derita mereka. Semoga karena berkat-Mu, kami selalu berusaha memberikan pertolongan bagi mereka yang kurang beruntung (*kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel*) dengan tulus dan senang hati.

Bapa , kami juga prihatin terhadap anggota keluarga kami yang sedang sakit. Dengan penuh iman dan harapan kami mohon: dampingilah dan kuatkanlah dia dalam deritanya, hiburlah dia dalam kesunyian dan kesepiannya, serta teguhkanlah dia dalam iman dan harapan. Bantulah dia agar mampu menyatukan derita dan sakitnya dengan penderitaan Yesus sendiri. Terangilah dia agar mampu memetik hikmat dari pengalaman sakitnya ini, serta memampukannya melihat sakitnya sebagai karunia yang mendatangkan aneka karunia. Namun demikian, kami mohon kemurahan-Mu agar Engkau berkenan menjamah dengan kuasa-Mu sehingga saudara kami boleh menerima anugerah kesembuhan. Kami berdoa juga bagi mereka yang sakitnya tak tersembuhkan. Semoga mereka mampu menerima kebijaksanaan-Mu dengan hati yang terbuka. Ini semua kami mohon demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

Bapa kami...Salam Maria...Kemuliaan... Terpujilah...

Pasewakan 09

Pasewakan 9; terdapat patung berukuran satu manusia, yang menggambarkan Maria sedang menerima jenazah Yesus yang diturunkan dari Salib. Patung ini mengambil inspirasi dari patung Pieta yang disesuaikan dengan setting jaman Majapahit.

"Kematian tidak dapat memisahkan kasih Allah kepada keluarga kesayanganNya"

Yoh.19:25-27

Merenung

Bunda Maria adalah salah satu sosok yang mengalami penderitaan demi penderitaan selama hidupnya sebagai seorang ibu. Ada tujuh duka yang dialami Bunda Maria. *Pertama* adalah nubuat Simeon yang menyatakan bahwa Putranya akan menjadi tanda perbantahan dan sebuah pedang akan menembus jiwanya. *Kedua*, Maria mengungsi ke Mesir untuk melepaskan bayinya dari aniaya Herodes. *Ketiga*, saat terpisah dari Yesus dan tidak tahu di mana ia berada; *keempat*, saat berjumpa putra yang penuh luka, berlumuran darah sekujur tubuhnya, dan salib berat di bahunya; *kelima*, saat menyaksikan Putranya wafat melebihi batas kemanusiaan di salib; *keenam*, duka semakin dalam, saat melihat lambung dan hati Putranya ditikam; *ketujuh*, akhirnya Bunda Maria larut dalam kesedihan yang mendalam ketika jenazah Putranya berada dalam pelukannya.

Duka demi dukanya, dihadapi oleh Bunda Maria dengan kepercayaan kepada Allah. Ia selalu menerima apa yang Allah kehendaki untuk terjadi dalam hidupnya. Dalam situasi sesukar dan seberat apapun, Ia berkata:*"Jadilah padaku menurut kehendak-Mu."* Ia percaya bahwa kehendak Allah itulah yang paling sempurna dan Ia juga percaya bahwa Allah hadir dan tidak pernah meninggalkannya dalam setiap jengkal hidupnya. Dalam sakit, duka dan bahkan kematian pun, Ia merasa Tuhan selalu beserta dan membelanya, bahkan memberinya kemenangan. Karena itu, Ia keluar sebagai pemenang. Menang atas dukacitanya, menang atas penderitaannya, menang atas setan sebab segalanya ada dalam penyelenggaraan kasih Tuhan. Karena kasih Tuhan, meskipun lemah, Ia kuat dan sanggup berjalan setia sampai akhir.

Pergulatan dan penderitaan tidak akan membatasi kesatuan manusia kepada Allah, apapun boleh terjadi dalam kehidupan ini, dan tidak akan pernah memisahkan manusia dari kasih Allah. Bahkan kesatuan dengan Allah itu jauh lebih dalam lagi tanpa dibatasi oleh tubuh fana ini, sehingga tidak ada yang dapat memisahkan manusia dari kasih Allah (bdk. Rom.8:35-37)

Mengingat

Coba ingat pengalaman dinamika dalam keluarga Anda? Pergulatan, kesulitan-kesulitan dan berbagai persoalan yang pernah Anda alami, namun toh Anda dan keluarga Anda berhasil menghadapi dan mengatasinya? Kumpulkan kembali pengalaman dimana Anda dikuatkan, disemangati, dihibur dan disembuhkan, dan didewasakan oleh kasih Allah justru dalam kesulitan-kesulitan keluarga Anda? Adakah luka-luka batin yang masih menjadi pergulatan untuk disembuhkan atau masih amat sukar untuk disembuhkan? Upaya-upaya konkret apakah yang sekiranya perlu Anda usahakan agar bisa keluar dari beban-beban kehidupan yang Anda rasakan sekarang? Apakah Anda memiliki seorang pembimbing rohani yang Anda percayai untuk membantu pengolahan hidup Anda? Apakah Anda mau hidup dalam pertobatan terus menerus sampai akhir hidup Anda?

Apakah Anda selalu menghadirkan Tuhan dan berkomunikasi lebih erat dengan Tuhan di saat - saat yang kritis ? Apakah Anda juga mau berbagi pengalaman dapat keluar dari persoalan Anda? Apakah Anda peduli dan mau membantu sesama yang sedang berbeban berat? Apakah Anda menghargai dan menghormati Ibu dan Bapa Anda yang telah mau menderita dan berkorban demi merawat, membesarkan, dan mendidik Anda? Dll....

Marilah Berdoa

Allah Bapa kami, tiada satu pun keluarga yang lepas dari beban dan persoalan hidup keluarga , dan tiada pula kebahagiaan dan kemuliaan yang terjadi begitu saja tanpa melalui usaha dan pengorbanan diri. Kami percaya akan penyertaan dan penyelenggaraan kasih-Mu kepada keluarga kami. Berkat iman akan penyertaan-Mu itulah, kami mohon agar kami dapat setia dalam iman, pengharapan dan kasih. Bantulah kami agar mampu bertindak seperti Bunda Maria yang senantiasa penuh ketaatan dalam mengarungi berbagai peristiwa yang berat dan menyakitkan hatinya. Satu persatu derita ia alami dengan satu sikap *"merenungkan semuanya itu di dalam hatinya*." Semoga satu persatu beban dan persoalan yang datang silih berganti bukan menghancurkan keluarga kami, tetapi justru akan mendewasakan kami. Mampukanlah kami berdiri dan berjalan terus di tengah samudera kehidupan keluarga kami dalam kesetiaan dan ketaatan. *Silakan dilanjutkan sesuai dengan kata hati...* Ini semua kami mohon , demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

Bapa kami...Salam Maria...Kemuliaan...Terpujilah...

Pasewakan 10

Pasewakan 10; menggambarkan kesatuan Keluarga Kudus; Yesus, Maria dan Yosef, yang melakukan kegiatan bersama di dalam sebuah rumah.

"Keluarga Kudus Yesus, Maria dan Yosef adalah teladan utama keluarga kesayangan Allah"

Luk 2:51-52

Merenung

Keluarga kudus Nasaret adalah keluarga teladan bagi setiap keluarga. Keluarga Kudus menjadi teladan karena anggota-anggotanya punya relasi khusus dengan Allah yang diimaninya. Dalam situasi sesulit apa pun, mereka senantiasa menunjukkan sikap ketaatan dan kesetiaan pada Allah. Ketaatan dan kesetiaan pada Allah ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk menyingkirkan kepentingan diri mereka sendiri dan lebih menentukan dan melakukan apa yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab mereka. Apa yang mereka katakan dan lakukan selalu terarah pada kepentingan sesama daripada diri mereka sendiri dalam keluarga itu. Hal itu tampak dalam cara hidup mereka yang : saling mengasihi,saling mengampuni, penuh pengorbanan, kasih, damai, dan rasa syukur. Yosef dan Maria memusatkan pelayanannya pada Yesus Putranya, dan Yesus menunjukkan sikap taat dan hormat dalam didikan mereka. Berkat didikan mereka, Yesus bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, bijaksana dan rela memberikan diri seutuhnya bagi kepentingan sesama.

Mengingat

Coba pandanglah satu persatu anggota keluarga Anda? Pandanglah suami, istri, dan anak-anak Anda satu persatu? Relasi macam apa yang selama ini terjadi? Apakah sudah ada relasi yang saling pengertian, saling mengampuni, saling membahagiakan, saling setia, saling melayani? Atau sebaliknya, relasi yang terbangun adalah relasi yang egois, cari menangnya sendiri, iri-dengki, tanpa kenal ampun, tiada kepercayaan, dll, sehingga hanya tampaknya rukun tapi tak bahagia, adanya perang dingin, tak bahagia, bahkan perpecahan-perselisihan dan tidak merasa damai sama sekali dalam keluarga Anda? Kalau demikian, perubahan macam apa yang mesti Anda lakukan, sehingga keluarga Anda semakin hari menjadi keluarga kesayangan Allah seperti Keluarga Kudus Nasaret? Hal-hal baik apa yang pantas disyukuri dalam relasi keluarga Anda, dan layak dipertahankan serta disuburkan untuk hari-hari mendatang?

Marilah Berdoa

Allah Bapa yang mahabaik, syukur kami haturkan kepada-Mu atas anugerah keluarga kami. Kami menyadari bahwa tidak ada keluarga yang sempurna, karena kami menikah dengan pribadi yang tidak sempurna, juga tak memiliki anak yang sempurna. Oleh karena itu, mampukan untuk saling mengampuni, sehingga kami menjadi keluarga yang sehat secara emosional dan spiritual. Dengan pengampunan, keluarga kami Kau jauhkan dari konflik, Kau jernihkan pikiran dan hati kami, Kau cabut rasa sakit yang meracuni dan dapat merusakkan diri kami. Jadikanlah keluarga kami, tempat kehidupan dan bukan tempat kematian, tempat penyembuhan dan bukan tempat penyakit, tempat pengampunan dan bukan tempat rasa bersalah.

Kami mohon kepada-Mu agar kami mampu taat dan setia mengikuti serta melaksanakan kehendakMu dalam perjalanan dan peziarahan hidup keluarga kami sebesar dan seberat apa pun tantangan dan kesulitan yang kami hadapi. Semoga kami menjadi alat-alat kasih-Mu yang selalu lebih melayani daripada dilayani, bahkan mau meninggalkan kepentingan diri sendiri dan memprioritaskan kepentingan sesama kami. Oleh karena itu, tumbuhkan dalam diri kami kemauan untuk berubah, untuk terus berbenah dan menghasilkan kebaikan demi kebaikan dalam keluarga kami, sehingga keluarga kami mampu memancarkan kasih dan sukacita kepada keluarga-keluarga di sekitar kami.

Selain itu, kami berdoa untuk keluarga-keluarga yang berbeban berat. Terangilah mereka dengan Roh KudusMu, agar hati mereka terbuka dan mampu menemukan solusi terbaik bagi kedamaian keluarga mereka. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

Bapa Kami..., Salam Maria..., Kemuliaan..., Terpujilah...

Peta Lokasi

Fasilitas Pendukung

Bangunan Pendukung

A. Sasana Berkah Dalem

B. Gapura Bajang Ratu

C. Pelataran

D. Sasana Prasetya Tunggal Urip

E. Peturasan

F. Air Ignatius

G. Tirta Kama Suci

H. Air Suci - Lingga Yoni

I. Bale Dana Dharma - 5 Roti 2 Ikan

J. Kapel St. Damianus

Fasilitas Pendukung

Sasana Berkah Dalem

Sasana Berkah Dalem bisa ditemukan saat pertama kali peziarah masuk ke kompleks Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Bagunan ini berbentuk gazebo terbuka, dengan material utama dari batu bata merah, untuk menyesuaikan dengan konsep Majapahit yang ada di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah.

Sasana berkah dalem bisa dipergunakan sebagai tempat berkumpul, berdoa ataupun makan bersama sehingga terbangun suatu keluarga yaitu Keluarga Kesayangan Allah.

Sasana Berkah Dalem bukan tempat parkir

Fasilitas Pendukung

Replika Gapura Bajang Ratu

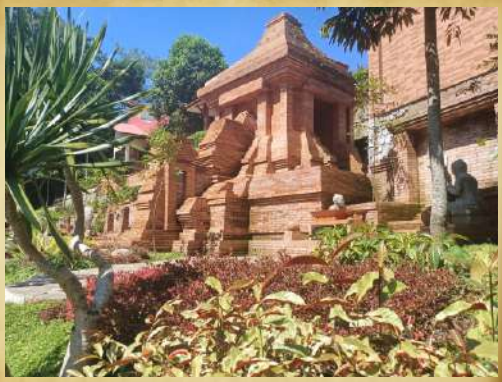

Gapura Bajang Ratu merupakan salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang masih dapat dilihat sampai saat ini, yang merupakan pintu masuk ke bangunan suci.

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah mencoba membuat Replika Gapura Bajang Ratu sebagai pintu masuk ke Area Doa.

Saat masuk dan melalui pintu Gapura, peziarah akan dibawa kedalam pengalaman dan permenungan, bahwa mereka hanyalah sesuatu yang kecil di dalam Gapura yang melambangkan alam semesta sebagai tanda kebesaran dan keagungan Tuhan. Sedangkan bentuk Gapura yang mengerucut ke atas menyimbolkan bahwa seluruh devosi yang akan dilakukan di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah akan mengarah kepada satu tujuan yaitu Tuhan .

Fasilitas Pendukung

Pelataran

Pelataran di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah merupakan salah satu Area Sakral yang dipergunakan sebagai tempat untuk berdoa atau beribadah dalam kelompok kecil.

Pelataran berbentuk persegi sebagai simbol area sakral, mengingat pada zaman majapahit bentuk persegi menyimbolkan sakral. Pada masing masing sisi terdapat bagian tambahan ruang, sehingga apabila dilihat dari atas, maka pelataran memiliki bentuk lain yaitu salib.

Terdapat Altar di sisi Timur Pelataran, dimana para peziarah akan menghadap ke arah rumah keluarga kudus pada saat berdoa/beribadah bersama.

Dua Patung Malaikat bergaya Jawa yang duduk di samping kanan dan kiri Pelataran sebagai pendukung untuk menciptakan suasana sakral dalam berdoa.

Pada bagian tengah Pelataran terdapat bentuk surya majapahit yang disederhanakan. Surya Majapahit adalah lambang kerajaan Majapahit, dimana pada setiap sudutnya terdapat para dewa yang mereka percayai dan hormati.

Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.
(Yoh 12:46)

Bentuk dasar dari Surya Majapahit yang disederhanakan dan diletakkan di tengah pelataran ini adalah lingkaran, dengan sinar-sinar di delapan arah mata angin, sehingga membentuk satu gambaran matahari.

Bukan tanpa makna, apabila simbol Surya majapahit ini diletakkan di tengah pelataran. Yesus yang datang sebagai terang digambarkan sebagai lingkaran yang terdapat di tengah, menjadi fokus dalam kehidupan manusia. Diharapkan para peziarah bisa memancarkan terang kasih Kristus bagi keluarga dan lingkungan dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Bentuk Surya Majapahit yang berada di Pelataran juga ingin menunjukkan adanya 8 unsur alam, antara lain: bumi, matahari, api, samudra, langit, angin, bulan, dan bintang. Dari unsur-unsur alam tersebut, manusia bisa belajar dan memaknai kehidupan.

Fasilitas Pendukung

Sasana Prasetya Tunggal Urip

Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.
(Markus 10:9)

Sasana Prasetya Tunggal Urip merupakan salah satu fasilitas di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Di sana terdapat sebuah panel besi berbentuk hati *(love)*, tempat untuk menggantungkan Gembok Cinta sebagai simbol mengikat sebuah relasi. Peziarah bisa memasang gembok , kemudian membuang kuncinya ke dalam kolam yang mengelilingi panel, setelah sebelumnya berdoa dengan menghadap ke rumah keluarga kudus.

Doa Memasang Gembok Cinta

Ya Bapa yang penuh kasih, kami berdua bersyukur atas kasih yang telah mempertemukan kami. Mampukan kami untuk memelihara dan mengembangkan kasih kami berdua dengan setia sampai mati. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

(anak kunci dibuang ke kolam)

Fasilitas Pendukung

Peturasan

"Peturasan"; sebuah rumah sederhana yang berbahan dasar terakota serta beberapa ornamen kayu dibangun untuk semakin menampakkan suasana permukiman majapahit. Bangunan ini dinamakan "Peturasan", karena memang fungsinya sebagai toilet dan kamar mandi.

Seperti halnya dalam konsep rumah Jawa, Peturasan ini terletak di belakang dan bagian paling ujung.

Fasilitas Pendukung

Air Ignatius

Air Ignatius terletak di pasewakan 10, tepatnya berada di samping sumur. Peziarah bisa mengambil air dan mempergunakannya sesuai dengan ujub masing-masing.

Air Ignatius- air yang sudah diberkati oleh seorang Imam Jesuit dengan mencelupkan sebuah medali Ignatius.

Dengan iman dan harapan, Air Ignatius bisa dipergunakkan sebagai sarana memperoleh rahmat kesembuhan dan kesehatan bagi peziarah, khususnya bagi pasutri yang mendambakan anak. Peziarah bisa mengambil air seperlunya, kemudian meminum atau mengoleskan pada area yang sakit setelah sebelumnya berdoa melalui perantaraan Santo Ignatius.

(teks doa ada di halaman selanjutnya)

Banyak mujizat terjadi melalui perantaraan Air Ignatius, terutama keluarga yang sudah lama menantikan ketururunan, akhirnya bisa memperolehnya melalui perantaraan Air Ignatius. Selain itu banyak kesembuhan terjadi juga melalui perantaraan Air Ignatius.

Air yang akan diberkati oleh Romo diambil dari mata air yang berada di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Air ini tidak pernah mati meskipun musim kemarau. Sumber air ini sudah ditata ulang, dan dialirkan melalui pancuran berbahan terakota.

Doa Air Ignatius

Agar Dapat Melahirkan Dengan Selamat

Doa pasutri untuk bayi dalam kandungan

St. Ignatius pelindung agung,
Tatkala engkau masih hidup di dunia ini, St. Filipus Neri, murid dan sahabatmu mengatakan bahwa engkau akan menjadi pelindung istimewa para ibu dan mereka engkau berkati pada waktu melahirkan anak, jika mereka memohon perlindunganmu. Perkataan Santo yang mulia itu sudah dibenarkan secara mengagumkan dan setiap hari terbukti kebenaranya. Sebab itu, kami pun, dengan penuh pengharapan memohon kepadamu, sudilah memohonkan kepada Tuhan, supaya anak kami boleh lahir dengan selamat. Ya Santo yang berkuasa dan penuh kasih sayang, janganlah mengecewakan pengharapan kami. Engkau tahu bahwa harapan kami hanya satu, yakni mendidik anak kami untuk Tuhan, jika dikaruniakan Tuhan kepada kami. Kami serahkan anak kami, supaya seumur hidupnya, ia tetap mengabdi kepada Tuhan dan memuji serta memuliakan nama-Nya selamanya. Kabulkanlah doa kami agar kami boleh menerima karunia itu. Sekarang kami berjanji, agar anak yang dikaruniakan Allah kepada kami ini, akan kami persembahkan kepada Hati Yesus yang mahakudus, dan kami letakkan di bawah perlindunganmu sebagai bapa. Semoga anak ini mengukuhkan janji setia perkawinan kami, agar kami bersama seluruh keluarga senantiasa memuliakan Allah sepanjang segala masa. St. Ignatius, doakanlah kami. Amin.

Ambillah dan Terimalah / Jiwa Kristus
Bapa Kami,,,,
(air diminum)

Doa Air Ignatius

Agar Menjadi Sehat

untuk keperluan lain

Ya Tuhan, Engkau telah memberkati air yang Kau-ciptakan ini, menjadi alat penyembuh untuk kami manusia. Demi Kerahiman-Mu yang tak terhingga, karena Darah Suci Yesus Kristus dan atas perantara doa St. Ignatius serta para kudus, berilah supaya barangsiapa mempergunakan air ini, memperoleh pelepasan dari segala penyakit, kesehatan badan dan keselamatan jiwa, karena Kristus Tuhan Kami. Amin.

1) *Sampaikan permohonan / intensi khusus kepada St. Ignatius*
2) *Doa St. Ignatius (Ambilah dan Terimalah / Jiwa Kristus)*
3) *Di lanjutkan dengan doa berikut*

Ya Tuhan, yang memuliakan orang yang memuliakan Engkau dan yang dihormati dengan penghormatan yang ditunjukkan kepada orang-orang Kudus-Mu, sudilah menganugerahkan kepada kami, yang menghormati jasa St. Ignatius, dapat mengalami perlindungannya dengan kasih mesra, demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Bapa Kami,,,,
(air diminum)

Ambillah dan Terimalah (LR 234)

Ambillah ya Tuhan dan terimalah,
seluruh kemerdekaanku,
ingatanku, pikiranku dan segenap kehendakku,
segala kepunyaan dan milikku.
Engkaulah yang memberikan
kepadaMu Tuhan, kukembalikan.
Semuanya milikMu,
pergunakanlah sekehendakMu.
Berilah aku, cinta dan rahmatMu,
cukup sudah itu, bagiku.
Amin.

Jiwa Kristus

Jiwa Kristus, sucikanlah daku
Tubuh Kristus, selamatkanlah daku
Darah Kristus, puaskanlah daku
Air dari lambung Kristus, bersihkan daku
Sengsara Kristus, kuatkan daku
Yesus yang manis, dengarkan daku
Dalam lukaMu, sembunyikanlah daku
Jangan kami Kaubiarkan, terpisah daripadaMu
Melawan musuh durhaka, belalah daku
Di saat ajalku, panggillah daku.
Suruhlah aku datang padaMu
Agar bersama orang kudus memujiMu
sepanjang segala abad.
Amin.

Tirta Kama Suci

Tirta Kama Suci merupakan sebuah kolam yang berada dekat dengan Pasewakan 10. Air di kolam ini bersumber dari mata air yang berada di bawah pohon beringin tua. Menurut informasi dari masyarakat sekitar, sumber air ini tidak pernah mati, meskipun pada musim kemarau. Sampai saat ini sumber air juga masih dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan mengalirkannya ke rumah masing-masing. Pada saat pembangunan Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah, sumber air ini dicoba untuk dirapikan.

Pohon beringin yang telah memberikan manfaat sebagai penyedia air untuk Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah dan masyarakat sekitar dihormati dan dihargai dengan memberikan kain (baju). Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah mencoba untuk mengasihi dan menghormati semua makhluk. Tumbuhan yang juga makhluk ciptaan Tuhan berusaha kami perhatikan dan perlakukan secara layak dengan memberikan "baju". Memberikan baju juga berarti memberi identitas dan martabat yang baru.

Bentuk hati dan 2 cincin dipergunakan pada Tirta Kama Suci untuk menggambarkan bahwa Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah merupakan tempat untuk menimba inspirasi tentang ikatan cinta kasih yang abadi dalam keluarga.

Bentuk persegi sebagai simbol sakral juga mengikat hati dan 2 cincin ingin menggambarkan bahwa panggilan hidup berkeluarga diikat di dalam satu ikatan yang kokoh nan sakral untuk menjadi Keluarga Kesayangan Allah.

Bentuk tangan pada ujung kolam ingin mengingatkan kepada peziarah untuk bisa membagikan berkat apapun yang telah diterima secara cuma-cuma dari Allah kepada sesamanya.

Fasilitas Pendukung

Air Suci - Lingga Yoni

Tempat mengambil air suci di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah berbentuk Lingga Yoni. Terdapat 3 buah Lingga Yoni yang bisa dipergunakan.

Pada zaman Majapahit Lingga-Yoni merupakan simbol kesuburan; digunakan di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah sebagai simbol kesucian dalam keluarga.

Lokasi Air Suci - Lingga Yoni berada setelah Pasewakan 10, lokasi ini akan dilewati oleh peziarah saat akan menuju ke pintu keluar, itu artinya Air Suci sekaligus dipergunakkan sebagai penutup seluruh Devosi di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Setelah peziarah melakukan seluruh rangkaian doa, berdevosi dan mohon rahmat untuk bisa menjadi Keluarga Kesayangan Allah, melalui Air Suci ini pula peziarah akan pergi membawa harapan.

Air mengalir sebagai sumber berkat Allah yang melimpah.
Ketika orang beriman mengakui diri sebagai manusia yang tidak pantas menghadap Tuhan, dia tidak kehilangan harapan karena melihat dan mengalami kasih Allah terus tercurah tiada hentinya, bak air mengalir yang melimpah ruah. Bagi orang beriman, kasih Allah selalu lebih besar dan mengatasi segala kekurangan dan kedosaan manusia.

Bale Dana Darma - 5 Roti 2 Ikan

Bale Dana Darma bisa difungsikan sebagai tempat istirahat sejenak, saat peziarah akan meninggalkan Area Doa.

Bale Dana Darma merupakan salah satu fasilitas yang ada di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah. Tempat ini berada di sisi kanan dan sisi kiri tangga (naik) keluar Area Doa. Bale Dana Darma mengambil insiprasi dari bentuk 5 Roti 2 Ikan. Di dalam Bale Dana Darma, terdapat kursi untuk tempat duduk peziarah berbentuk ikan yang berjumlah dua, sedangkan roti disombolisasikan dengan meja yang berbentuk bulat dan berjumlah 5.

Sebelum pulang dan meninggalkan area doa, peziarah diajak untuk merenung dan menyadari kembali, akan besarnya kasih Allah kepada umatNya melalui mujizat 5 roti 2 ikan. Dari peristiwa tersebut peziarah juga bisa belajar dari ketulusan hati anak kecil yang rela untuk memberikan semua yang dia miliki, yaitu 5 roti dan 2 ikan. Semoga kepolosan anak kecil itu bisa menginspirasi para peziarah untuk bisa peduli dan berbagi, tidak lagi dilihat dari jumlah tetapi lebih kepada ketulusan dan kemurahan hati terhadap sesamanya.

Fasilitas Pendukung

Kapel St. Damianus

Kapel St. Damianus terletak di daerah perbukitan dan dipergunakan sebagai lahan perkebunan karet, kopi, dsb. Kedekatan dengan alam diharapkan muncul di dalam keseluruhan bentuk, struktur, dan materi yang dipergunakan.

Pembangunan kapel tidak dapat dipisahkan dari konteks dan simbol masyarakat timur di mana komunitas beriman ini berada. Di dalam kosmologi filsafat timur, pada umumnya, makrokosmos dipandang berunsurkan: tanah, air, api, kayu, logam, dan udara. Unsur-unsur alam semacam itu sedapat mungkin dimunculkan, baik secara langsung maupun simbolis, di dalam bagian-bagian bangunan yang ada.

Tampak depan kapel "simpel" namun penuh simbol religius yang dalam: sejarah penyelamatan sejak peristiwa penciptaan hingga kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, hingga perutusan dari Allah kepada manusia untuk mewartakan kabar sukacita keselamatan ke segala bangsa. Struktur, bentuk, dan ornamen kapel diusahakan bersifat dinamis dan mengalir yang menandakan semangat hidup yang dimunculkan oleh kehadiran Tuhan di dalam kehidupan

Bentuk kapel yang tidak kaku dan sepenuhnya simetris mengungkapkan kerinduan agar kehadiran rumah Tuhan dapat menyatu dengan alam pegunungan di sekitarnya yang tidak selalu berciri simetris.

Dinding berhiaskan kesatuan tiga daun, salib, dan batu. Kendati kapel ini tidak dihiasi salib yang menjulang tinggi seperti yang sering dipakai oleh gereja pada umumnya, namun tetap berhiaskan dengan tanda kehadiran Allah yang menyelamatkan bagi umatNya.

Kendati luas area kapel tidaklah besar, namun karena bertumpu pada cara pandang kosmologi semacam ini, kapel St. Damianus didirikan dengan masih menyisakan lahan untuk taman yang mengingatkan arti penting unsur "tanah" di dalam tata kehidupan alam ini. Tanah merupakan asal dan ujung perjalanan makhluk di dunia ini: pohon, binatang, dan manusia.

Halaman luas dihiasi tanaman, bunga yang indah dan harum mewangi
Adanya halaman yang luas berhiaskan tanaman dan bunya yang indah dan harum mewangi mengingatkan kasih Tuhan yang amat luas, indah, dan semerbak harum mewangi siang dan malam.

Gundukan bukit, batu, dan tanaman di sekitar Kapel dipertahankan untuk mengingatkan bahwa banyak kali Tuhan memperlihatkan kemuliaanNya di atas bukit: Sinai, Carmel, Horeb, Golgota, dan sebagainya.

Pemakaian unsur batu dan logam di dalam rancang bangunan kapel tidak hanya sekedar mengacu pada fungsi kekuatan, tetapi juga sekaligus mengingatkan daya kekuatan dan ketangguhan iman yang diharapkan selalu ada di dalam komunitas kristiani di daerah ini dan sekitarnya.

Kehadiran Allah di dalam tata ciptaanNya dilambangkan oleh kesatuan tiga daun yang merujuk Allah sebagai Tritunggal Yang Mahakudus (Bapa, Putera, dan Roh Kudus). Gereja sebagai sakramen keselamatan dunia, dilambangkan oleh salib merah yang terbuat dari kaca. Kegembiraan misteri karya penebusan Allah ini selalu dapat terlihat baik dalam terang siang hari maupun dalam kegelapan malam. Bebatuan yang mengelilingi adalah lambang kemartiran yang dijalani oleh St. Damianus dan para kudus Allah saat mewartakan warta suka cita dari Allah kepada dunia.

Menjulangnya menara kapel yang berwarna kuning beratapkan warna merah, gemerlapnya lampu-lampu taman dan pagar, tidak hanya merujuk arti penting unsur alam “api”, tetapi sekaligus melambangkan obor api semangat umat Katolik yang berada di Plantungan dan sekitarnya untuk menjadi terang bagi masyarakat di sekitarnya.

Arti penting unsur “air” dimunculkan pada lengkungan-lengkungan puncak dinding kapel, atap teras baik pada sisi depan maupun belakang kapel, keberadaan air terjun di sisi barat kapel, lengkungan pagar, dan mata air pejiarahan yang mengalir di segala musim. Sebagaimana karunia air, keberadaan Kapel dan umat Katolik St. Damianus sudah semestinya menjadi pembawa kehidupan, kesuburan, dan kesegaran bagi warga masyarakat dan alam sekitarnya.

Pagar Keliling

Selain fungsi keamanan, pagar dirancang sedemikian rupa sehingga tidak meninggalkan sisi keindahan dan pesan simbolis yang terkandung di dalamnya.

Bentuk dinamis bak air mengalir mengingatkan akan panggilan gereja yang harus selalu menjadi berkat yang mengalir bagi masyarakat dan alam sekitarnya. Gereja tidak boleh menjadi suatu entitas asing bagi realitas di sekitarnya.

Warna merah di antara tiang-tiang hitam menunjuk pada pengakuan bahwa gereja harus terus membawa kegembiraan, keceriaan, semangat dan harapan baru kepada dunia yang tidak selalu bersahabat dan diwarnai kegelapan. Demikian pula lampu-lampu kecil di sepanjang pagar mengingatkan panggilan gereja untuk menjadi cahaya terang bagi mereka yang sedang berada di dalam kegelapan.

"Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."
(Mat 5: 14-16)

Hiasan bunga di pagar menunjuk pada harapan dan kesetiaan yang harus terus dijalankan, di tengah ombak duri kehidupan, karena adanya suatu keyakinan bahwa pada gilirannya hal ini akan menghasilkan bunga-bunga kehidupan yang indah. Kesetiaan dan ketekunan semacam ini mengingatkan pada apa yang pernah dikatakan oleh St. Isidorus, pelindung paroki: "Ubi Voluntas Ibi Via Est Et Perseverantia Faustum Eventum Feret"

Patung 2 Manusia

Keberadaan patung dua manusia berwarna putih di tengah halaman depan dan jalan masuk ke rumah Tuhan bak cermin bagi siapa saja yang mau menghadap Tuhan. Memasuki rumah Tuhan sudah sepantasnya membawa diri yang bersih dan pantas. Allah memanggil manusia tidak seorang diri tetapi dalam kebersamaan dengan yang lain.

Patung ini tidak memiliki wajah karena cermin ini berlaku bagi siapapun juga: pria, wanita, muda, tua, dan sebagainya. Kepenuhan wajah akan terjadi ketika manusia hidup dalam persatuan kasih yang mendalam dengan Allah dan sesamanya.

"Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."
(Kej 1: 26-27)

2 Cabang Jalan

Dua cabang jalan: jalan pembersihan diri dan jalan suka cita

Setelah bercermin dan mawas diri, siapapun yang memasuki rumah Tuhan harus mengambil sikap batin sejauh manakah dirinya pantas menghadap Tuhan. Bagi yang merasa tidak memiliki beban dosa berat, silakan melenggangkan langkah ke jalan suka cita di sebelah kanan (melalui bagian depan bangunan Kapel). Silakan menikmati keindahan pelataran rumah Tuhan. Meski demikian, yang melangkah di jalan ini pun tetap diingatkan oleh arti penting kehadiran Allah, Sang Trinitas (Bapa, Putera dan Roh Kudus – dilambangkan oleh kesatuan tiga daun) dan salib Kristus (Dilambangkan: Salib kaca merah) di dalam kehidupan ini.

Bagi yang merasa masih harus menapaki jalan penyucian, silakan mengayunkan langkah ke jalan sebelah kiri. Pada lantai menuju rumah Tuhan ada tujuh batu lambang tujuh dosa utama yang sering ditapaki manusia. Kendati manusia telah berjalan di dalam kedosaan, kasih Allah tiada berkesudahan. Allah menyediakan sarana-sarana bagi manusia untuk pembersihan diri sebelum menghadap dan bersatu dengan Allah. Hal ini dilambangkan dengan adanya beberapa kran air, toilet, dan ruang make up.

Interior Kapel

Altar berlatar belakang alam

Kapel ini mempertahankan keyakinan bahwa Allah hadir di tengah-tengah alam semesta. Oleh karena itu, berbeda dari kapel, gereja, atau tempat ibadah pada umumnya, altar utama kapel ini dikelilingi kaca yang jernih sehingga kehadiran Allah di alam semesta dapat teralami secara nyata bagi yang hadir dan berdoa di kapel ini.

Lantai papan kayu, tanpa kursi.

Memasuki rumah Tuhan, manusia mau tidak mau harus bersimpuh, merendah, dan menundukkan diri di hadapan kemuliaan Allah, Sang Maharaja Diraja, Pencipta dan Pemilik Seluruh Alam Raya. Perayaan syukur dan pujian tidak dapat dipisahkan dari pengakuan diri akan keterbatasan manusia di hadapan Sang Pencipta, Penebus, dan Pemberi Kehidupan.

Lepaskanlah alas kakimu, karena tempat ini adalah kudus.

Siapa saja yang memasuki rumah Tuhan seharusnya menyadari apa yang pernah diperintahkan oleh Allah kepada Musa saat dia mengalami kehadiran Allah dalam semak yang menyala tanpa terbakar.

"Lalu Yahwe berfirman kepada Musa: "Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus."

(Kel 3: 5)

Pintu Gerbang Pertobatan

Pintu Gerbang Pertobatan

Pintu masuk gereja ini berhiasakan huruf "T" yang mengingatkan adanya keharusan sikap tobat yang mendalam bagi siapa saja yang memasuki rumah Tuhan. Kuntum bunga di kanan-kiri huruf T memberi tekanan arti pertobatan sebagai persembahan terbaik yang dapat diberikan manusia ketika bertemu dengan Allah. Tanpa pertobatan dan kesediaan membuka diri bagi kehadiran Allah, siapapun juga tidak akan bisa bertemu dan memandang wajah Allah dengan jernih.

Kenyatan inilah yang dilambangkan oleh pintu gerbang di dalam keadaan tertutup. Keberadaan jendela kaca kuning keemasan mengandung pesan bahwa saat manusia tidak mau bertobat dan menutup diri dari kehadiran Allah, dia akan berdiri di luar rumah keluarga Tuhan dan hanya dapat melihat warna keemasan indah kehadiran Allah, tanpa bisa bersatu denganNya.

Pintu utama kapel serta lantai kapel ini terbuat dari kayu demi mengingatkan unsur penting "kayu" dalam tata kehidupan alam semesta. Unsur kayu sekaligus merujuk pada buah-buah kehidupan yang pantas disyukuri dengan rendah hati. Oleh karena itu perayaan syukur di dalam kapel ini pun dilakukan di atas hamparan lantai, tidak di atas bangku kursi yang tinggi.

Ia masuk ke dalam rumah TUHAN dan sujud menyembah"
(2Sam 12:20)

Pintu teralis kamar mandi dan ruang make up

Kasih Allah yang mengalir juga digambarkan pada pintu teralis kamar mandi. Roh Allah dicurahkan kepada tangan-tangan terbuka yang mau menyambutNya. Kamar mandi dan ruang make up adalah tempat siapa saja yang mau dengan bantuan rahmat Allah mau membenahi diri dan hidup mereka sebelum menghadap Tuhan di rumahNya yang kudus.

Batu dikelilingi kerikil putih, batu di tengah taman.

Keindahan pelataran rumah Tuhan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan batu dan kerikil kehidupan. Bagi orang beriman, kekerasan hidup tidak akan menghilangkan keindahan dan kesucian kasih Allah yang selalu menyertai dan menyelamatkan dunia.

Jalan Salib

Peziarah bisa berdoa jalan salib di dalam Kapel, karena memang di Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah tidak tersedia. Jalan Salib yang tersedia di sini berupa satu kesatuan panel besar yang ditempelkan di salah satu sisi dinding Kapel. Jalan Salib berkonsep Majapahit, dengan ornamen pendukung berupa ayam dan telur, karena daerah disekitar Plantungan banyak terdapat ternak ayam.

Lukisan Kaca

Pada sisi kanan dan kiri panel Jalan Salib terdapat ornamen kaca patri yang masing masing berjumlah 7 bagian. Pada sisi selatan menggambarkan 7 hari penciptaan.

Panel lukisan teratas menggambarkan peristiwa Roh Allah yang melayang-layang diatas realitas bumi yang belum berbentuk dan kosong. Allah bertindak mengadakaan sesuatu dari ketiadaan dan ketidak berbentukan.

Panel kedua berkisah hari kedua peristiwa penciptaan. Allah menciptakan cakrawala untuk memisahkan air dengan air. Penciptaan juga berupa tindakan pemisahan, pengelompokan, dan penempatan pada tempat dan wilayah yang sesuai. Panel paling bawah mengingatkan hari ketujuh saat seluruh tata ciptaan itu diberkati dan dikuduskan

Panel ketiga menggambarkan peristiwa hari ke tiga penciptaan: Allah menumbuhkan tunas muda, tumbuhan berbiji, pohon di bumi. Penciptaan muncul sebagai peristiwa "menumbuhkan" kehidupan.

Panel keempat menggambarkan peristiwa Allah menciptakan penerang siang dan malam dan benda-benda angkasa yang menunjukan masa. Penciptaan mengandung sisi penerangan dan penunjukkan dalam dimensi waktu.

Panel kelima mengisahkan peristiwa Allah menciptakan segala binatang dan perintah untuk berkembang biak. Penciptaan menjadi suatu peristiwa penggandaan "dari kehidupan lahirlah kehidupan".

Panel keenam menggambarkan saat Allah menciptakan manusia pria dan wanita sebagai citra Allah, memberi penguasaan seluruh isi bumi, dan memberi perintah untuk berkembang kepada mereka. Inilah peristiwa hari ke enam.

Panel paling bawah mengingatkan hari ketujuh saat seluruh tata ciptaan itu diberkati dan dikuduskan oleh Allah.

Ketujuh panel ini disatukan dengan aliran lukisan pita keemasan yang melambangkan cara pandang Allah terhadap seluruh tata ciptaan: *"Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik."*

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama." (Kej 1: 1-5)

Lukisan Kaca

Menghadap sisi belakang kapel, ada tujuh panel lukisan yang menggambarkan ketujuh sakramen dalam tradisi iman Gereja Katolik. Ketujuh panel lukisan itu disatukan dengan lukisan pita keemasan lambang kehadiran Allah yang menyelematkan di setiap peristiwa kehidupan manusia.

Panel pertama kehidupan manusia adalah kelahirannya. Sakramen pembaptisan, sebagaimana digambarkan di dalam panel yang paling bawah, mengingatkan bahwa Allah tidak hanya menciptakan manusia tetapi juga mengangkat manusia dari lumpur kedosaan, menjadikannya sebagai citraNya, dan sekaligus memahkotainya sebagai anak Allah di dalam Kristus.

Panel kedua berkisah kasih Allah, dalam peristiwa Yesus Kristus, yang menjadikan dirinya makanan kehidupan bagi manusia. Itulah makna sakramen Ekaristi.

Panel ketiga melambangkan sakramen penguatan di mana Roh kasih Allah, dalam peristiwa pentakosta, dicurahkan dan membuat manusia kudus, berani, dan bersemangat menyala-nyala untuk menjadi saksi peristiwa penyelamatan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Panel keempat menggambarkan sakramen rekonsiliasi antara Allah dan manusia. Peristiwa ini mencapai puncaknya pada peristiwa sengsara, salib, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus.

Panel kelima menggambarkan sakramen pernikahan di mana dua tangan manusia mau menyatu di dalam ikatan hati yang mencinta dan menjalani kehidupan di dunia secara bersama-sama.

Panel keenam menggambarkan peristiwa penerimaan sakramen imamat di mana seorang manusia dipanggil dan diutus memangku jabatan resmi di dalam Gereja Allah sebagai imam, nabi, dan raja.

Panel ketujuh adalah gambaran sakramen bagi orang yang sakit atau menghadapi sakratul maut. Salib dan kebangkitan Kristus ditawarkan untuk lagi sebagai jalan, rahmat, dan tujuan perjalanan hidup manusia

Makna Payung

Payung susun 3 menyimbolkan Yesus sebagai raja.

Payung berwarna emas menyimbolkan Yesus sebagai pengayom, dan penaung yang agung.

Pada beberapa Pasewakan terdapat payung susun 3 yang memayungi patung Yesus, baik dalam sosok bayi, anak, remaja, maupun dewasa. Dalam tradisi Jawa, payung atau yang juga disebut “songsong” menggambarkan status kebangsawanan, pada jaman dahulu hanya raja yang bisa menggunakan payung dengan susun 3, pemilik payung tersebut wajib untuk dihormati sepanjang masa. Payung berwarna emas juga menyimbolkan keagungan pemakainya. Filosofi payung tidak hanya ada di budaya Jawa tetapi sudah ada sejak jaman Kerajaan Majapahit.

Persembahan Kasih bagi Keluarga Kesayangan Allah

Persembahan Kasih bagi Keuarga Kesayangan Allah bisa disampaikan melalui kotak berbentuk candi sederhana yang terletak di pintu keluar Area Doa maupun di depan pasewakan 10 maupun secara non tunai ke rekening Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah.

BCA no rek: 0809777997

a.n PGPM PAROKI ST. ISIDORUS

Panitia Pembangunan Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah

Pelindung	:	Romo Paulus Agung Wijayanto, S.J Romo Thomas Septi Widhiyudana, SJ Romo Tarsisius Puspodianto, SJ
Penasehat	:	Fransiskus Xaverius Dwiyanto
Ketua	:	Bapak Paulus Supriyanto
Wakil Ketua	:	Bapak Thomas Budiarso
Sekretaris	:	Bapak Ignatius Loyola Kurniawan Siswanto Bapak Agustinus Dwi Saputra
Bendahara	:	Ibu M.G. Nuria Ibu Theresia Guatiningsih
Pelaksana	:	Bapak Fransiskus Xaverius Yasin Siswanto
Konsep & Desain	:	Romo Paulus Agung Wijayanto, SJ Sita Dhantari

PENDUKUNG

Pematung	:	F. Hargiyanto
Pelukis Jalan Salib	:	Romo Antonius Padua Danang Bramasti, SJ (dan keluarga)

Team Pengelola
Taman Doa
Keluarga Kesayangan Allah

Periode 21 April 2020 - 21 April 2023
Berdasarkan Surat Keputusan PGPM Paroki St. Isidorus Sukorejo
No: 002/GKSI/IV-21/2020

Penasihat	:	1. Romo Tarsisius Puspodianto, S.J 2. Romo Elias Ambirat Duhkito, S.J 3. Bapak Thomas Budiarsa
Ketua	:	Bapak Paulus Supriyanto
Wakil Ketua	:	Bapak Ignatius Loyola Kurniawan Siswanto
Sekretaris	:	Sita Dhantari
Bendahara	:	1. Ibu M.G. Nuria 2. Ibu M.V. Linarti Condro
Bidang Kerohanian	:	Bapak Sri Murtono
Bidang Pemeliharaan Bangunan & Prasarana	:	1. Bapak Fransiskus Xaverius Yasin Siswanto 2. Bapak Affras Sulistiyanto
Bidang Hubungan Masyarakat	:	Bapak Yohanes Martono

Team Pengelola
Taman Doa
Keluarga Kesayangan Allah

Periode 7 Desember 2021 - 21 April 2023
Berdasarkan Surat Keputusan PGPM Paroki St. Isidorus Sukorejo
No: 052/GKSI/XII-7/2021
(Pergantian Personalia)

Penasihat	:	1. Romo Tarsisius Puspodianto, S.J 2. Romo Elias Ambirat Duhkito, S.J 3. Bapak SM Suroso
Ketua	:	Bapak Paulus Supriyanto
Wakil Ketua	:	Bapak Ignatius Loyola Kurniawan Siswanto
Sekretaris	:	Sita Dhantari
Bendahara	:	1. Ibu M.G. Nuria 2. Ibu M.V. Linarti Condro
Bidang Kerohanian	:	Bapak Sri Murtono
Bidang Pemeliharaan Bangunan & Prasarana	:	1. Bapak Fransiskus Xaverius Yasin Siswanto 2. Bapak Affras Sulistiyanto
Bidang Hubungan Masyarakat	:	Bapak Yohanes Martono

Taman Doa

Keluarga Kesayangan Allah

"Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil, karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu kerajaan itu."
(Luk 12:32)

Disusun oleh:

Rm. Paulus Agung Wijayanto, SJ
Rm. Tarsisius Puspodianto, SJ
Th. Budiarsa
Sita Dhantari

Konsep & Desain Taman Doa:

Rm. Paulus Agung Wijayanto, SJ
Sita Dhantari

Taman Doa Keluarga Kesayangan Allah
Plantungan, Kendal, Jawa Tengah
Paroki St. Isidorus Sukorejo, Kendal

0851 4121 9721 keluargakesayanganallah